

ANALISIS TARI TUNGGAL DAERAH PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Noviea Varahdilah Sandi

Dosen PGSD FKIP Universitas Peradaban
noviea011@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji terkait pembelajaran pada teknik tari tunggal daerah pada siswa Sekolah Dasar, berfokus pada karakter siswa dalam pemilihan tarian. Pelatihan tari ini adalah untuk mengembangkan tari daerah Jawa Barat terkait tarian tunggal pada siswa Sekolah Dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah mengajak siswa agar lebih peduli pada tarian tradisional Jawa Barat sehingga tidak mempelajari tarian modern. Pada dasarnya tarian tunggal daerah jarang ada peminatnya berkaitan dengan mental siswa yang tidak merasa percaya diri tampil seorang diri untuk menari. Selain itu pun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja teknik tari tunggal yang diajarkan oleh guru (pelatih), dan untuk mengetahui sejauh mana kendala serta pendukung dari tarian tunggal daerah di lingkungan Sekolah Dasar. Desain dalam tulisan ini menggunakan penelitian kualitatif, serta metode yang diambil dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif, dimana akan mengkaji serta mendeskripsikan pembelajaran proses pada siswa yang memilih berlatih tari tunggal daerah. Subjek dalam penelitian ini berfokus kepada siswa dan siswi di SD Negeri GM 01 Ciheulang Bandung. Hasil dari penelitian ini adalah diketahui bahwa siswa yang mengikuti latihan tari tunggal daerah sangatlah sedikit dibandingkan dengan siswa yang memilih tarian berkelompok, siswa yang mengikuti tari tunggal cenderung lebih percaya diri dan kreatif, selain itu pun ditemukan kendala serta faktor pendukung selama proses berlatih.

Kata kunci: *Pembelajaran, Seni, Tari Tunggal*

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan formal yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik (siswa), pendidikan formal pun terlaksana ketika adanya perencanaan, jenjang bertahap (tingkat) serta adanya aturan. Mengutip dari Mudyahardjo (2012:3) dalam buku Teguh Triwiyanto (2017:22), menerangkan bahwa pengertian pendidikan ke dalam tiga jangkauan, yaitu pengertian pendidikan maha luas, sempit dan luas terbatas. Dalam tiga jangkauan pendidikan dapat dideskripsikan, bahwa pendidikan maha luas merupakan pendidikan yang didapat melalui pengalaman di lingkungan dan berlangsung sepanjang

hidup. Pendidikan sempit yaitu pendidikan sekolah. Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga sekolah, dalam kegiatan pendidikan ini menyangkut adanya guru, siswa dan kepala sekolah, dalam kegiatan belajar di kelas hanya ada peserta guru dan siswa. Sedangkan pendidikan secara luas adalah pendidikan yang dilakukan dengan keluarga, masyarakat maupun dengan pemerintahan. Hal ini dapat dipahami bahwa pendidikan baik yang berbentuk maha luas, sempit ataupun luas sangat penting untuk kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran dalam arti luas dapat dipahami bahwa adanya proses kegiatan belajara yang terencana, untuk pencapaian target yang diharap (telah disusun) antara guru (peserta) kepada peserta didik (siswa). Menurut (Mulyasa, 2016:132) menerangkan bahwa Pembelajaran merupakan kegiatan dimana guru melakukan peran tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharap. Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa guru memberikan pelajaran yang telah tersusun dan terkonsep untuk diberikan kepada peserta didik sehingga pembelajaran di kelas lebih terarah serta mengikuti konsep yang telah tersusun. Pada umumnya guru memberikan pembelajaran di kelas dan jarang memberikan pembelajaran di luar kelas. menurut hasil wawancara dengan guru kelas tiga yaitu ibu Susi, M.Pd, menjelaskan bahwa siswa cenderung lebih berisik jika mengadakan pembelajaran di luar kelas serta mengganggu suasana pembelajaran, sehingga guru memilih pembelajaran di dalam kelas, selain agar anak dapat duduk dengan tenang, anak pun dilatih untuk tertib dan tidak mengganggu kelas yang lain. Pada umumnya pembelajaran yang baik adalah ketika dilaksanakan dalam kelas.

Siswa sekolah dasar pada umumnya berusia dibawah 12 tahun, dalam pemberian pembelajaran usia tersebut dapat dikategorikan sangat mudah menangkap apa yang dilihat, dan didengar. Hal ini menjadikan anak cenderung mengikuti hal yang menarik untuk ditiru sehingga mudah bagi siswa untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru di kelas. Kaitanya dengan pemberian pembelajaran yang berkaitan dengan kesenian, misal seni rupa, seni musik, seni drama maupun seni tari. Biasanya seorang guru mudah mengarahkan siswa dengan cepat ketika diberi materi kesenian, hal ini untuk mengetahui bakat serta kemampuan siswa dalam bidang kesenian yang mereka

pilih untuk mengembangkan bakat serta kreativitasnya dalam bidang seni. Berkaitan dengan seni dan pendidikan di lingkungan sekolah dasar, diperjelas pada tulisan Novi Mulyani, (2016:19-20), dalam bukunya mengutip dari tulisan beberapa ahli, menurut Herbert Read (Kusumastuti, 2009:103), bahwa pendidikan seni lebih berdimensi sebagai “media pendidikan” yang memberikan serangkaian pengalaman estetik yang sangat besar berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak. Sedangkan menurut Baret seperti dikutip Rohidi (1994:79), seni seharusnya menjadi dasar pendidikan. Dari kedua kutipan tersebut dapat dipahami bahwa peran pendidikan seni sangatlah penting jika diterapkan di lingkungan sekolah dasar karena dapat membentuk anak menjadi lebih aktif diberbagai bidang.

Seni merupakan media komunikasi yang di dalamnya mengandung unsur keindahan. Karya yang dihasilkan seni mengandung unsur rasa, rasa yang diciptakan oleh seniman dapat dirasa dari hati, keadaan, serta pengalaman. Menurut Novi Mulyani, (2016:11), menjelaskan bahwa seni adalah aspek yang penting dalam kehidupan manusia, untuk memenuhi kebutuhan rohaninya. Seni pun dapat dijabarkan dengan beberapa pemahaman diantaranya : 1). seni sebagai keterampilan dan kemampuan, artinya kehadiran seni tidak bisa lepas dari kemampuan dan keterampilan seniman (manusia) yang menciptakan seni. 2). seni sebagai kegiatan manusia, yang berarti seni adalah produk atau hasil ciptaan manusia yang indah atau menyenangkan, 3). seni sebagai suatu keindahan. Dapat dipahami bahwa seni sangat penting pada kehidupan karena seni mempunyai rasa untuk berada di tengah kehidupan manusia agar memberikan apresiasi yang baik bagi pencipta seni (seniman), dan segala hal yang berkaitan dengan seni mengandung unsur keindahan, ketika berkarya tidak ada yang keliru karena seni bersifat benar sehingga menciptakan suatu keindahan yang dapat dinikmati oleh penggiat seni.

Seni tari merupakan seni yang menggunakan unsur kinetik, bergerak mengikuti irama musik dan gerakan yang tercipta indah serta memiliki makna sendiri. Seni tari dibagi menjadi beberapa macam diantaranya tari tradisional, tari modern, dan tari kontemporer. Ketiga tari ini memiliki artian serta gerakan yang berbeda selain itu pun musik dan kostum pun berbeda maka dapat terlihat jika ada penari menarikan sebuah tarian yang beda jenis dapat dilihat dari gerakan,

musik dan juga kostum. Menurut Novi Mulyani (2016:49), menuliskan bahwa seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Terkait wawancara penulis dengan guru kelas di salah satu Sekolah Dasar di Ciheulang mengeskakan bahwa, pada umumnya anak-anak mengikuti apa yang diajarkan oleh pelatih, sehingga anak hanya meniru. Dapat dipahami bahwa apa yang telah disampaikan oleh guru kelas dan juga melihat tulisan dari Novi Mulyani bahwa pada umumnya anak akan mengikuti apa yang diajarkan oleh guru, dalam hal ini guru berperan aktif dalam membantu melestarikan budaya tradisional yang berfokus pada pelatihan tari daerah (tradisional). ketika pelatihan tari pada umumnya siswa lebih menyukai tari berkelompok karena akan memudahkan gerakan, akan tetapi ada pun siswa yang tidak menyukai tarian berkelompok (tari tunggal) dengan alasan lebih leluasa untuk bergerak. Hal ini terlihat siswa yang mandiri, berbakat serta terarah dibanding dengan siswa yang lebih memilih berkelompok. Menurut Atang Supriatna (2010:3), tari tunggal adalah jenis tarian oleh seorang penari, baik penari putra maupun penari putri.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, dapat diambil dua rumusan masalah dalam penelitian ini, berikut diantaranya : 1). Bagaimana teknik pelatihan tari tunggal yang diajarkan pada siswa sekolah dasar, 2). Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam proses berlatih. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dituliskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan : 1). mengetahui apa saja yang diberikan oleh guru (pelatih) dalam mengajarkan tari tunggal pada siswa, 2). mengetahui adanya faktor pendukung dan penghambat dalam proses berlatih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan teknik pelatihan tari tunggal pada siswa sekolah dasar dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pada tarian tunggal daerah. Objek penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri GM 01 Ciheulang Bandung . Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi hasil pencapaian. Metode yang

digunakan merupakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil dari proses yang telah dicapai pada tarian tunggal. Analisis data menggunakan *Interactive Model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif, (Imam Gunawan, 2017:212).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Terkaitan dengan latar belakang serta rumusan masalah yang telah ditulis bahwa hasil percobaan pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari sekian banyak siswa kelas tiga lebih menyukai tari kelompok dibanding dengan tari tunggal, sedangkan tarian kelompok yang dipilih adalah tarian tradisional. Berkaitan dengan wawancara dengan guru kelas dan juga siswa berpendapat dan mempunyai tujuan tertentu alasan memilih tari kelompok dengan menarikan tarian daerah (Jawa Barat), guna untuk melestarikan kesenian yang terus berkembang dengan seiringnya waktu serta zaman. Dengan tetap melestarikan tarian tradisional siswa diberi pemahaman bahwa tarian daerah merupakan tarian yang memiliki ciri khas serta memiliki nilai berupa identitas budaya. Menurut guru kelas menjelaskan bahwa pihak sekolah lebih fokus mempercayai siswa untuk berlatih tarian daerah Jawa Barat agar mereka (siswa) tidak terjebak pada tarian sekarang yang condong lebih modern.

Siswa Sekolah Dasar memiliki banyak kesempatan untuk dapat mengenali kebudayaan sendiri dengan harapan tidak mudah terjebak pada arus tarian modern yang mengenakan kostum dan gerakan yang jauh dari kata tradisi daerah Indonesia. Pada dasarnya setiap gerakan tari tradisional memiliki gerakan yang mengandung arti tersendiri dan memiliki makna sendiri yang dapat diterjemahkan oleh si pencipta maupun seniman penggiat seni. Di Sekolah Dasar Negeri GM 01 Ciheulang bahwa siswa dengan percaya diri memilih tari tunggal dan tampil ditempat umum dengan bergerak sendiri dengan diiringi musik maupun tidak diiringi musik lebih cenderung mempunyai rasa percaya diri yang kuat, baik di lingkungan bermain, di lingkungan keluarga, maupun di lingkungan sekolah dan lingkungan umum. Siswa yang memilih tarian tunggal lebih memiliki sifat pem-

berani, baik bersosialisasi dengan lingkungan baru maupun dengan lingkungan lama, dan lebih berani untuk bicara ditempat baru maupun tempat umum. Anak yang memilih tarian tunggal lebih percaya diri dan berani menumbuhkan sikap mandiri, adapun membentuk rasa mandiri, rasa berbagi, rasa menolong dan membantu teman, selain itu pun anak lebih kreatif, disiplin, serta mampu mengenadlikan emosi.

Terkait hasil wawancara dengan penari tunggal merupakan Siswa Sekolah Dasar GM 01 Ciheulang Bandung bernama Nizam Arif Nugraha, menurut siswa kelas II ini menuturkan bahwa dengan menari sendiri menjadikanya lebih percaya diri dalam segala hal, baik dalam pergaulan di sekolah maupun pergaulan di lingkungan yang lain. Selain itupun dalam pengakuannya bahwa dengan menari tunggal menjadikannya siswa yang aktif serta produktif di kelas. Menari berkelompok maupun menari tunggal memiliki manfaat yang baik untuk perkembangan anak diusia yang dapat dikatakan masih sangat muda. Teknik tari tunggal yang diajarkan pelatih menggunakan gerakan dasar, yaitu dengan memberikan gerakan dasar yaitu gerakan kaki, gerakan badan dan gerakan kepala. Terlebih siswa yang bernama Nizam memang gemar menari wayang, sehingga sangat mudah diarahkan jika memang hal ini tetap diolah lebih dalam terkait penguasaan gerak tari Wayang yang merupakan ciri khas budaya Indonesia. Nizam pun menuturkan bahwa ia tidak percaya diri jika harus menari dengan teman yang lain (berkelompok), selain harus sabar ketika teman tidak hafal gerakan, dan harus kompak. Dapat dipahami bahwa siswa tersebut tidak menguasai tari berkelompok. Menurutnya faktor pendukung dalam berlatih tari tunggal adalah dengan adanya dukungan dari lingkungan yang membantu mengarahkan ia untuk lebih semangat dalam berlatih tari tunggal sehingga akan memudahkannya dalam berlatih, contohnya siswa datang tepat waktu dijam berlatih, ketika proses berlatih siswa tidak berdiskusi sehingga terlihat bahwa siswa disiplin sedangkan faktor penghambat dari proses berlatih adalah dengan tidak adanya pelatih khusus dibidang tari daerah sehingga menyulitkan siswa untuk berkarya dan lebih memahami gerak tari tunggal.

Pembahasan

Teknik Pelatihan Tari Tunggal Pada Siswa Sekolah Dasar

Seni tari di lingkungan sekolah dasar merupakan tempat yang tepat dalam penyaluran bakat siswa serta membentuk siswa lebih baik dalam kehidupan sehari-hari, selain itupun mengajak siswa semakin mengenali seni daerah sendiri sehingga dengan hal ini guru mempunyai harapan siswa dapat menyukai tarian daerah yang saat ini sudah mulai tergeser dengan munculnya tarian modern. Seperti yang telah dibahas di atas bahwa siswa yang mendalami tari daerah Jawa Barat di Sekolah Dasar GM 01 Ciheulang Bandung, memiliki banyak peminat akan tetapi jika ditanya satu persatu hanya ada satu setengah diantaranya memilih tari berkelompok dan satu diantaranya menyukai tarian tunggal, sesuai dengan hal yang perlu dibahas pada rumusan masalah bahwa dalam hal ini akan membahas terkait teknik pelatihan tari tunggal yang diajarkan pada siswa. Hal yang tidak mudah ketika mengajak anak untuk berlatih tari daerah, sehingga memang perlu adanya dukungan, bimbingan dan arahan dari orang dewasa (guru atau pelatih). Menurut Novi Mulyani (2016:47), teori Vygotsky (Seefeldt & Wasik 2008), ada dua jenis perkembangan, yakni apa yang dapat dilakukan anak tanpa bantuan dan apa yang dapat dilakukan anak dengan bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih tua. Melihat dari teori tersebut memang perlu adanya peran orang dewasa dalam arahan untuk mengembangkan kemampuan siswa dengan cara mengajar atau menjadi pelatih yang baik agar selama proses berlatih berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatan.

Berikut merupakan gerakan teknik tari tunggal pada anak sekolah dasar, 1). gerakan kaki, 2). Gerakan Badan, 3). Gerakan Kepala. Karena peminat tari tunggal hanya satu maka akan diperjelas pada tari tunggal jenis putra, gerak yang dipergunakan menggunakan volume besar, maksudnya gerak yang diperagakan memakan tempat luas dan melebar, gerakannya sering menggunakan garis lurus yang patah-patah, menyiku, supaya kelihatan gagah dan memiliki kesan kuat serta kokoh, sifat gerakannya pun tegas dan mantap. Ketika guru atau pelatih memberikan arahan gerakan kaki dengan mudah Nizam mengikuti arahan tersebut, terlihat sangat mudah baginya dalam arahan gerakan yang diberikan guru, gerak telapak kaki sangat pas ia gerakan seolah-olah menarik langkah dengan menggunakan power, ketika pelatih memberikan gerakan memainkan jari-jari kaki, awalnya Nizam mengalami kesulitan tetapi hal itu dapat dinilang dengan

mudah ketika ia belajar bergerak (melangkahkan kaki) dengan cepat dan loncat-loncat. Gerakan selanjutnya pelatihan pada gerak pergelangan kaki dan juga gerak lutut, pelatih memberikan arahan agar Nizam dapat bergerak dengan cepat mengikuti musik sehingga dapat berirama anatar musik dan juga gerakan, awal dari gerakan kaki dan juga lutut Nizam merasa kesulitan karena tidak berkonsentrasi sehingga terjadi kecelakaan kecil, dari gerakan pergelangan dan juga lutut akhirnya ia kuasai, dalam pengakuannya bahwa dalam menyatukan musik dengan gerakan harus seimbang sehingga akan menciptakan tarian yang tidak monoton.

Gerak selanjutnya adalah gerakan badan, guru memberikan contoh gerakan mudah berkaitan dengan pinggul yang pas untuk tari Wayang, gerakan yang mudah untuk dipelajari siswa dengan tidak menggunakan gerakan sulit, gerakan pinggang pun tidak terlalu diutamakan karena tari tunggal yang menjadi minat siswa bernama Nizam condong lebih pada tarian Wayang yang berhubungan dengan sejarah Indonesia. Jika pelatih banyak memberikan gerakan pinggang ini masuk pada kategori tari jaipong, jaipong pun lebih banyak menggunakan tarian tunggal, umumnya yang menarik tarian tersebut adalah putri karena banyak bermain pinggang. Gerak badan selanjutnya adalah gerakan bahu, pada dunia pewayangan seorang penari putera tidak terlalu diutamakan menggunakan gerakan bahu, kembali lagi guru hanya menggunakan gerakan ini pada tari tunggal putri karena gerakan ini lebih condong pada gerakan bahu.

Gerakan tangan, gerakan tangan pada teknik pelatihan tari tunggal daerah menggunakan gerakan telapak tangan, pelatih mengarahkan agar Nizam dapat memainkan telapak tangannya dengan baik sehingga tidak lentik seperti penari perempuan, dalam hal ini Nizam dibantu keras dalam memainkan gerakan telapak tangannya karena gerakan telapak tangan putera dan perempuan harus berbeda. Gerakan jari-jari pun hendaknya diberikan pada perempuan, hal ini tentunya keliru dalam tarian tunggal yang diperankan oleh putera perlu adanya gerakan jari-jari memang gerakan jari tidak terlalu banyak dibanding dengan gerakan tari tunggal perempuan. Gerakan pergelangan tangan dan lengan siku, dua gerakan ini jarang digunakan pada tari tunggal putera tetapi karena masih dalam proses belajar, Ni-

zam pun diberikan pelatihan gerak pergelangan tangan agar dapat menguasai gerakan tangan.

Gerakan yang digunakan dalam teknik berlatih tari tunggal daerah adalah gerakan kepala, gerakan yang selalu digunakan adalah gerakan leher dan gerakan kepala. Dalam pewayangan gerakan ini berfokus pada gerakan kegagahan laki-laki dalam bertarung sehingga peserta didik diarahkan agar tidak keliru menggerakkan kepala dengan gerakan yang lembut seperti gerakan perempuan. Berlatih gerak kepala bersama peserta didik yang bernama Nizam mempunyai pengalaman baru bagi pelatih, pengakuan guru ketika memperhatikan gerakan yang dimainkan Nizam membuat guru serta teman yang memperhatikan merasa terhibur, dengan luwesnya Nizam menggerakkan kepalanya ketika gerakan tari bercerita bertarung untuk mencari dewi impiannya. Melihat dari apa yang telah dipaparkan bahwa peserta didik Sekolah Dasar GM 01 Ciheulang Bandung bernama Nizam yang memilih tari tunggal lelaki merupakan siswa yang terblang pandai dan memiliki bakat pecinta budaya Indonesia. Selain ia menekuni gerakan tarian wayang ia pun tertarik mempelajari sejarah zaman dulu hal ini sangatlah langka dengan siswa pada umumnya, kadang seusia yang sangat muda sepertinya memiliki hobi bermain game, bermain dengan sebayanya tanpa mengenal waktu dan memilih tarian kreasi, tetapi baginya dengan memilih tarian tunggal putera dengan mendalami tarian wayang sudah membuatnya bangga. Alasan mengapa Nizam pandai menari tari tunggal daerah, karena ia sering menonton pertunjukan tari tradisional, menonton video serta sering diarahkan oleh keluarganya yang sama-sama menyukai tari.

Faktor Ketika Berlatih Tari Tunggal Daerah

Anak Sekolah Dasar pada umumnya masih beranggapan bahwa dunia mereka adalah dunia bermain, dunia bermain bagi mereka adalah dunia yang menyenangkan, walau kadang ada hal yang tidak diduga terjadi akan tetapi mereka bersikap dengan tenang bahwa apa yang terjadi adalah bentuk dari permainan anak-anak. Berkaitan dengan penelitian bahwa anak-anak masih sangat polos ketika berlatih apa lagi anak-anak yang sama sekali tidak menyukai tari sehingga jelas sulit bagi pelatih untuk mengarahkan. Tari tunggal yang menjadi bahan penelitian merupakan tarian yang menggunakan proses berlatih yang cukup panjang, sama halnya dengan tarian berkelompok, hanya

saja tari tunggal hanya terdiri dari satu orang saja sehingga memudahkan pelatih dalam memberikan materi teknik gerakan. Menurut Eko Purnomo dkk (2018:68), menjelaskan bahwa tarian yang dibawakan oleh satu orang saja. Penyajian dalam tari tunggal diperlukan kemampuan teknik gerak yang baik oleh seorang penari. Contoh pada tari tunggal adalah tari Topeng Panji Cirebon ada pun tarian jaipong asal Jawa Barat, tari wayang pun dapat dibentuk pada tarian tunggal akan tetapi jika harus dikreasikan.

Faktor pendukung, setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda, kadang jika suasana hatinya sedang baik maka proses berlatih pun dapat dikatakan baik. Faktor pendukung yang dialami selama proses berlatih diantaranya antusias siswa dalam berlatih tari tunggal sangat semangat sehingga membawa power baik pada proses berlatih, tepat waktu dijam berlatihpun ditentukan dengan hal ini siswa dilatih untuk disiplin dan bertanggung jawab. Adapun pendukung lain adalah ketika proses berlatih siswa menciptakan gerakan baru hal ini terlihat bahwa siswa kreatif dalam tari tradisional, tidak semua siswa dapat menciptakan gerakan sendiri pada umumnya masih didampingi oleh guru atau pelatih, siswa pun mengetahui cerita tari yang akan dilatih sehingga memudahkan proses teknik gerak. Dapat dipahami dari beberapa contoh dalam proses berlatih menjadikan faktor pendukung dalam berproses tari tunggal daerah.

Faktor kendala, tidak terlalu banyak kendala yang dihadapi, kadang siswa merasa kesulitan ketika diarahkan untuk bergerak dengan alasan tidak pandai, sehingga ketika dipaksakan untuk maju menampilkan gerakan siswa tersebut nangis karena malu, ini merupakan salah satu faktor kendala yang sulit untuk diduga, faktor lainnya pun dialami ketika waktu proses berlatih akan dimulai ada beberapa siswa cenderung makan jajan sehingga menunggu waktu sampai siswa benar-benar siap, faktor lain yang menghambat adalah dengan tidak menghafal cerita tari sehingga siswa hanya bergerak saja tanpa mengetahui makna yang terkandung pada tarian. Hal ini yang merupakan hambatan siswa dalam berlatih, kembali lagi siswa Sekolah Dasar adalah siswa yang berumur terbelah belum dewasa sehingga perlu adanya bimbingan dan arahan dari pendidik untuk tetap memberikan motivasi terkait pada proses berlatih seni tari tunggal daerah Jawa Barat.

PENUTUP

Simpulan

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri 01 GM Ciheulang Bandung yang berkaitan dengan pembelajaran seni tari tunggal, setelah melakukan yang didapat melalui observasi, dan hasil wawancara, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Minat tari tunggal pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 01 GM Ciheulang Bandung sangat rendah
2. Siswa lebih menyukai tari berkelompok
3. Siswa yang memilih tari tunggal cenderung lebih aktif dan disiplin
4. Siswa yang memilih tari tunggal menyukai sejarah Indonesia
5. Teknik pelatihan tari tunggal berawal dengan berlatih gerak dasar yaitu gerak tangan, gerak kaki dan gerak kepala
6. Faktor pada tarian tunggal daerah memiliki kendala dan memiliki faktor pendukung
7. Siswa yang mengikuti tari tunggal terbilang mandiri dan mudah diarahkan

Kesimpulan pada penelitian ini bahwa masih kurangnya minat siswa yang memilih tari tunggal daerah karena banyak siswa merasa tidak percaya diri sehingga memilih tari berkelompok. Siswa yang mengikuti tari tunggal daerah hanya beberapa orang saja dan yang lebih unggul hanya satu siswa memiliki bakat serta memahami cerita yang ada pada tarian tersebut. Dalam proses berlatih tentunya ada faktor pendukung dan juga ada faktor kendala semua proses tidak akan berjalan lancar jika tidak adanya faktor penghambat. Teknik berlatih pada tari tunggal daerah condong pada putra, karena peminat tarian tersebut sangat sedikit, proses berlatihnya pun masih pada proses gerak kepala, gerak kaki maupun gerak tangan.

DAFTAR PUSTAKA

<http://www.kesenian.xyz/2015/11/gerak-tari-tunggal-beserta-ragam>.
dikutip pada 27/09/2019, Jam 20:32

- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media Mulyasa.
2014. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purnomo, Eko. Dkk. 2018. *Seni Budaya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Supriatna, Atang. Dkk. 2010. *Pendidikan Seni Tari*. Surabaya: Global Media Grafika
- Sugiyanto. 2016. *Seni Budaya*. PT. Gelora Aksara Pratama
- Triwiyanto, Teguh. 2017. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara